

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Pada bab ini dibahas mengenai paparan data dan temuan penelitian tentang Implementasi Sikap Sosial di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Paparan data dan temuan penelitian yang akan diuraikan pada bab ini meliputi sajian tentang data dan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dan sumber data yang diperoleh dibatasi sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan temuan penelitian berisi temuan-temuan yang diperoleh selama peneliti berada di lapangan.

1. Deskripsi Data Tentang Proses Implementasi Sikap Sosial Pada KI-2 Kurikulum 2013 Pada Ranah Sikap Jujur di SMPN 1 Sumbergempol

Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak di Indonesia saat ini. Karakter ini dapat dilihat ketika anak melaksanakan ujian. Dengan kejujuran kita dipercaya dan dihormati orang lain. Orang yang mempunyai sifat jujur bermanfaat untuk dirinya dan orang lain juga. Dengan berlaku jujur kita akan merasa semakin percaya diri, tenang. memiliki banyak teman, dipercaya orang lain dan kemungkinan besar kita akan menjadi contoh bagi mereka. Dalam penerapan sikap jujur ada beberapa hal yang dilakukan guru di SMPN 1 Sumbergempol yaitu seperti:

a. Pembiasaan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur

Dalam penerapan sikap jujur di SMPN 1 Sumbergempol dengan melalui program S3 yaitu senyum sapa salam. Hal ini seperti apa yang telah dipaparkan pak Abri Sugiono SPd, selaku Waka Kurikulum, yaitu sebagai berikut:

Sebelum peserta didik masuk di SMPN 1 Sumbergempol diadakan pra mos dan mos dimana dalam kegiatan itu ada istilah S3 yaitu senyum, sapa, salam untuk sikap sosial dan untuk kepribadian jujur juga ditanamkan kepada siswa sejak awal¹

Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Bu Drs Nur Aini selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol yaitu mengenai pembiasaan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur sebagai berikut:

Ketika awal masuk di smpn 1 sumbergempol diadakan pra mos dan mos dimana dalam kegiatan itu ada istilah S3. Pertama masuk lokasi smpn 1 sumbergempol ditanamkan sikap S3 yaitu senyum, sapa, salam, sukur- sukur bisa salim untuk sikap sosial, dan untuk kepribadian jujur juga harus ditanamkan kepada siswa yang sudah diterima dalam istilah mos (masa orientasi siswa) itu ditanamkan perilaku jujur.²

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pembiasaan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti yang di kemukakan oleh pak Drs Djaelani selaku Guru Mata PAI, beliau mengatakan:

Pembiasaan sangat penting dilakukan,,apalagi kepada anak-anak yang masih dalam taraf belajar. Karena hal itu berfungsi untuk membentuk kepribadian dan karakter anak, serta menguatkan apa yang sudah dialami agar lebih merasuk dalam diri anak

¹ Wawancara dengan bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 11 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

² Wawancara dengan ibu Nur Aini selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 12 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

tersebut. Karena hal itu akan berimbas terhadap perilaku anak yang kemudian diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari supaya terbiasa untuk bersikap jujur.³

Hal itu juga di benarkan dengan pendapat siswa yaitu Dini Lena Sari sebagai siswa kelas IX yaitu :

Iya benar mas waktu mos itu sudah dibiasakan dengan s3 yaitu senyum,sapa dan salam dan juga itu sudah diterapkan sehari-hari di SMPN 1 sumberempol.⁴

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pengimplementasikan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur dilakukan dengan cara guru membiasakan siswa sejak diterima di SMPN 1 Sumberempol dengan besikap 3S Senyum sapa salam dan membisakan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, tujuannya untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa.⁵

b. Keteladanan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur

Dalam mengajar, keteladan juga sangat diperlukan, siswa membutuhkan sosok teladan yang baik dari orang-orang yang ada disekitarnya, terutama guru sebagai contoh bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bu Drs Nur Aini selaku guru PAI , beliau menyatakan bahwa:

Minimal saya memberi contoh kepada peserta didik agar apa yang diucapkan sesuai dengan perbuatan , seperti kalau memberi

³ Wawancara dengan bapak Djailani selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumberempol, tanggal 13 Desember 2018 pukul 09.00 WIB

⁴ Wawancara kepada siswi Dini Lena Sari kelas IX yang ada di SMPN 1 Sumberempol, tanggal 15 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

⁵ Observasi pada tanggal 21 November 2018 pukul 08.00 WIB di SMPN 1 Sumberempol

nilai kepada siswa sesuai dengan tingkah laku yang di perbuat oleh siswa tersebut.⁶

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru itu sebagai teladan siswa seperti yang di kemukakan oleh pak Drs Djaelani selaku Guru Mata PAI, beliau mengatakan:

Memberi teladan berbuat jujur dilakukan biasanya saya berbicara sesuai kenyataan saat berada di kelas maupun di luar kelas. Kemudian saya selalu mengingatkan siswa apabila bersalah harus meminta maaf dan memberi teguran langsung apabila ada siswa yang bertengkar. Selain itu saya juga selalu mengingatkan agar anak bersikap jujur saat mengerjakan soal-soal.⁷

Hal itu juga di benarkan dengan pendapat siswa yaitu Dini Lena Sari sebagai siswa kelas IX yaitu :

Benar mas, disini gurunya juga memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa. Seperti kalau janji mengajar jam sekian ya guru datang tepat waktu.⁸

Hal tersebut di buktikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam mengimplementasikan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur dilakukan dengan cara memberikan keteladanan yang baik kepada siswa seperti guru memberi contoh kepada peserta didik agar apa yang diucapkan sesuai dengan perbuatan.⁹

⁶ Wawancara dengan ibu Nur Aini selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 12 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

⁷ Wawancara dengan bapak Djailani selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 13 Desember 2018 pukul 09.00 WIB

⁸ Wawancara kepada siswi Dini Lena Sari kelas IX yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 15 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

⁹ Observasi pada tanggal 21 November 2018 pukul 08.00 WIB di SMPN 1 Sumbergempol



4.1 gambar guru memberikan keteladanan ketika memberikan ceramah pada saat sholat berjamaah.¹⁰

c. Pemberian nasihat sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur

Guru dalam hal ini sebagai orangtua kedua siswa juga memiliki tanggungjawab untuk menasehati siswa agar senantiasa bersikap jujur. Melalui nasehat ini, para siswa diarahkan mengenai tata cara atau adab dalam bersikap jujur. Misalnya seperti guru janji mengajar jam sekian peserta didik menunggu guru harus menepati janji. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bu Drs Nur Aini selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

Nasehat kepada peserta didik untuk jaman sekarang tidak terlalu banyak namun harus dipraktikkan dengan perilaku, yang jelas kalau saya janji jam sekian peserta didik menunggu ya kita harus menepati janji trus kalau kita menyuruh peserta didik untuk melaksanakan sesuatu kegiatan ya harus dikerjakan sesuai dengan tugas.¹¹

¹⁰ Dokumentasi pada tanggal 12 Desember 2018 pukul 12.30 WIB di SMPN 1 Sumbergempol

¹¹ Wawancara dengan ibu Nur Aini selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 12 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pemberian nasihat sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar seperti yang di kemukakan pak Drs Djaelani selaku Guru Mata PAI, beliau mengatakan:

Ketika ulangan saya selalu mengingatkan agar siswa jujur dalam mengerjakan soal, tidak mencontek teman ketika ulangan. Selain itu saya selalu menasihati siswa agar selalu bersikap jujur dalam hal apapun.¹²

Hal itu juga di benarkan dengan pendapat siswa yaitu Dini Lena Sari sebagai siswa kelas IX yaitu

Iya mas guru selalu menasehati kita agar selalu berbuat jujur dalam segala hal, contohnya saja ketika ulangan guru selalu mengingatkan agar berbuat jujur dalam mengerjakan soal.¹³

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pengimplementasikan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur dilakukan dengan cara guru memberikan nasihat kepada siswa untuk berperilaku jujur dalam setiap ucapan dan perilaku , yang bertujuan agar semakin tertanam dalam jiwa siswa untuk selalu bersikap jujur.¹⁴

¹² Wawancara dengan bapak Djailani selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 13 Desember 2018 pukul 09.00 WIB

¹³ Wawancara kepada siswi Dini Lena Sari kelas IX yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 15 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

¹⁴ Observasi pada tanggal 21 November 2018 pukul 08.00 WIB di SMPN 1 Sumbergempol

d. Faktor pendukung dan penghambat sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur

Dalam penerapan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur ada beberapa pendukung yang menunjang penerapan sikap sosial KI-2 di SMPN 1 Sumbergempol selain itu juga ada beberapa factor penghambat dalam penerapan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bu Drs Nur Aini selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

Pendukungnya yang jelas semua peserta didik saling bersosialisasi atau beradaptasi dengan teman baik sebaya satu kelas mungkin kelas 7 dengan kelas 7 diperkenalkan dengan kakak tingkanya kelas 8, kelas 9 dan selanjutnya dimana di situ yang sudah dilaksanakan adalah kegiatan shalat jum'at dimana kelas 7, kelas 8, kelas 9 bergilir, terus ketika bulan ramadhan juga untuk beradaptasi kelas 7, kelas 8, kelas 9 sama melaksanakan kegiatan yang sama, begitu juga kalau peserta didik yang tidak melaksanakan shalat juma't dalam waktu minimal 3 kali berturut-turut berarti 3 juma'at padahal kalau digilir itu satu semester hanya 5 kalau 3 jum'at berturut-turut tidak melaksanakan shalat jum'at diberi sanksi.¹⁵

Dalam menunjang penerapan sikap sosial KI-2 dalam ranah sikap jujur sekolah benar-benar memfasilitasinya, contohnya dengan adanya seperti pembelajaran di masjid, adanya BK untuk menindaklanjuti siswa yang melanggar peraturan. seperti yang di kemukakan oleh pak Drs Djaelani selaku Guru Mata PAI, beliau mengatakan:

Faktor pendukungnya antara lain fasilitas pembelajaran di masjid bisa sama-sama untuk bersosialisasi, trus penghambatnya ada beberapa peserta didik yang mengajak temannya untuk

¹⁵ Wawancara dengan ibu Nur Aini selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 12 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

bolos, untuk tidak mentaati peraturan namun bisa diatasi oleh biasanya guru mata pelajaran dilanjutkan ke wali kelas langsung ke BK atau kesiswaan nah itu cara mengatasi kalau peserta didik kita tidak jujur, tidak taat peraturan sekolah baik yang sekecil-kecilnya maupun yang sebesar-besarnya. Dari segi berpakaian, rambut, kuku yang kecil-kecil itu dibiasakan untuk dilaksanakan dengan baik.¹⁶

Hal itu juga sesuai dengan dokumentasi sebagai berikut :



4.2 contoh kegiatan pembelajaran di masjid¹⁷

2. Deskripsi Data Tentang Proses Implementasi Sikap Sosial Pada KI-2 Kurikulum 2013 Pada Ranah Sikap Toleransi di SMPN 1 Sumbergempol

Toleransi mengandung artinya pemberian yang hanya didasarkan kepada kemurahan dan kebaikan hati, dan bukan didasarkan kepada hak. Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain itu tanpa mengorbankan prinsip sendiri. Dalam konteks pembangunan karakter di

¹⁶ Wawancara dengan bapak Djailani selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 13 Desember 2018 pukul 09.00 WIB

¹⁷ Dokumentasi pada tanggal 12 Desember 2018 pukul 08.00 WIB di SMPN 1 Sumbergempol

sekolah, Toleransi menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak di jaman sekarang ini. Toleransi tidak berarti seseorang harus mengorbankan kepercayaan atau prinsip yang dianutnya, namun dalam toleransi tercermin sikap yang kuat untuk memegang kepercayaan atau pendapat sendiri. Sedangkan sikap toleransi adalah kesiapan seorang dalam bertindak untuk saling menghargai, menghormati, membolehkan pendirian ataupun keyakinan yang bertentangan dengan diri kita.

a. Pembiasaan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap toleransi

Dalam penerapan sikap toleransi di SMPN 1 Sumbergempol melalui DANSOS (dana sosial) dan mengadakan infaq setiap hari jum'at. Hal ini seperti apa yang telah dipaparkan pak Abri Sugiono SPd, selaku Waka Kurikulum, yaitu sebagai berikut:

Setiap hari jumat seluruh peserta didik SMPN 1 Sumbergempol mengadakan infaq jumat masing-masing kelas, infaq jumat yang mana dikumpulkan di ruang guru dan di kordinir oleh bendahara sekolah yang mengumpulkan para guru piket. Selain ada istilahnya DANSOS dimana dana tersebut untuk membantu siswa yang membutuhkan.¹⁸

Pembiasaan bersikap toleransi perlu ditanamkan dalam diri setiap siswa, supaya dalam diri mereka tumbuh rasa toleransi terhadap teman. Dalam lingkungan sekolah, siswa akan lebih sering berinteraksi dengan temannya dibanding dengan gurunya sendiri. Melalui pembiasaan ini, manfaat yang dirasakan sangat besar terhadap proses pertumbuhan sikap siswa. Dengan pembiasaan, diharapkan tumbuh rasa toleransi

¹⁸ Wawancara dengan bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 11 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

yang tinggi antar sesama teman. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bu Drs Nur Aini selaku guru PAI , beliau menyatakan bahwa:

Torelansi disini sudah di biasakan setiap hari jumat peserta didik kelas 7, 8, 9 mengadakan infaq jumat itu untuk seluruh peserta didik masing-masing kelas infaq jumat yang mana dikumpulkan di ruang guru dan di kordinir oleh bendahara sekolah yang mengumpulkan para guru piket. Apabila ada yang tidak pernah infaq guru mapel PAI khususnya mengingatkannya.¹⁹

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pembiasaan sikap toleransi benar-benar diterapkan seperti menghormati sesama antar siswa yang berbeda agama. Siswa mempunyai rasa saling menghormati yang baik, misalnya: saling menghormati antar sesama jika ada salah satu dari mereka ada yang berpuasa tidak makan didepan teman yang sedang berpuasa tersebut, seperti yang di kemukakan oleh pak Drs Djaelani selaku Guru Mata PAI, beliau mengatakan:

Dalam hal menghargai sesama sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa non Islam yang tidak makan didepan siswa Islam yang melakukan puasa. Ataupun sebaliknya, jika ada siswa non Islam melaksanakan puasa, siswa Islam menghargai dengan tidak makan didepan siswa yang melaksanakan puasa tersebut.²⁰

Hal itu juga di benarkan dengan pendapat siswa yaitu Dini Lena Sari sebagai siswa kelas IX yaitu

¹⁹ Wawancara dengan ibu Nur Aini selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 12 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

²⁰ Wawancara dengan bapak Djailani selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 13 Desember 2018 pukul 09.00 WIB

Benar setiap hari jumat disini itu mengadakan infaq jum'at selain itu ada juga kas kelas dan menghormati sesama antar siswa yang berbeda agama.²¹

Hal itu juga dibuktikan oleh peneliti ketika observasi yang menyatakan bahwa dalam membiasakan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap toleransi yaitu dengan membiasakan siswa untuk, tolong menolong sesama siswa, menghormati antar siswa beda agama.²²

b. Keteladanan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap toleransi

Keteladanan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap toleransi di SMPN 1 Sumbergempol dengan melalui kegiatan infaq dan penanaman sikap toleransi yang mana kegiatan infaq terdiri dari kegiatan infaq harian dan infaq jum'at. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bu Drs Nur Aini selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

Apabila ada keluarga dari teman-teman satu sekolah terutama teman-temannya siswa siswi sini baik sudah kenal maupun belum kenal apabila ada yang tertimpa musibah saya mengajak siswa untuk infaq atau istilahnya DANSOS (dana sosial) untuk teman yang terkena musibah, baik yang bersangkutan atau ayahnya, ibunya, atau orang yang tinggal serumah dengan dia, apabila meninggal atau terkena musibah yang memerlukan perawatan dan memerlukan dana yang cukup besar.²³

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan yang di kemukakan oleh pak Drs Djaelani selaku Guru Mata PAI, beliau mengatakan

²¹ Wawancara dengan siswi Dini Lena Sari kelas IX yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 15 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

²² Observasi pada tanggal 21 November 2018 pukul 10.00 WIB di SMPN 1 Sumbergempol

²³ Wawancara dengan ibu Nur Aini selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 12 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

Apabila ada temannya yang jatuh sampai operasi itu saya mengajak siswa untuk membantu temannya yang terkena musibah dengan melalui DANSOS. Selain itu jika ada neneknya yang meninggal dimintai DANSOS untuk neneknya si A kelas apa walupun tidak kenal mereka sudah terbiasa guyup rukun memberikan sebagian uang sakunya untuk dansos tersebut.²⁴

Hal itu juga di benarkan dengan pendapat siswa yaitu Dini Lena

Sari sebagai siswa kelas IX yaitu:

Benar mas disini setiap hari jum'at diadakan infaq, selain itu ada juga kas kelas yaitu untuk ketika ada teman sakit uang kas itu digunakan untuk menjenguk teman yang sakit.²⁵

Hal itu juga dibuktikan oleh peneliti ketika observasi yang menyatakan bahwa dalam membiasakan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap toleransi yaitu dengan membiasakan siswa untuk saling tolong menolong teman yang terkena musibah, melalui kas kelas, infaq jum'at ataupun melalui DANSOS.²⁶

c. Pemberian nasihat sikap sosial KI-2 pada ranah sikap toleransi

Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memiliki tanggungjawab untuk mendidik anak didiknya agar berperilaku yang baik sesuai dengan tuntunan agama, serta memiliki kepribadian yang unggul dari segi akhlakunya. Melalui nasehat diharapkan siswa akan tumbuh sebuah keyakinan dalam diri siswa sehingga berdampak terhadap kematangan perilaku setiap individu. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang

²⁴ Wawancara dengan bapak Djailani selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 13 Desember 2018 pukul 09.00 WIB

²⁵ Wawancara dengan siswi Dini Lena Sari kelas IX yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 15 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

²⁶ Observasi pada tanggal 21 November 2018 pukul 10.00 WIB di SMPN 1 Sumbergempol

dikemukakan oleh Bu Drs Nur Aini selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

Nasehat kepada peserta didik untuk jaman sekarang tidak terlalu banyak namun harus dipraktikkan dengan perilaku. Ketika kalau ada teman yang terkena musibah, semisalnya sakit, kita sebagai sesama muslim wajib membantu, bisa membantu berupa semangat atau motivasi ataupun dengan DANSOS.²⁷

Hal tersebut dibenarkan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh pak Drs Djaelani selaku Guru Mata PAI, beliau mengatakan:

Saya sering menasehati anak-anak agar selalu bersikap toleransi, seperti kalau ada siswa berbeda pendapat dengan siswa yang lain saya selalu menasehati agar menghormati pendapat masing-masing, selain itu kalau ada teman yang sakit ya kita wajib menjenguknya.²⁸

Hal itu juga dibenarkan dengan pendapat siswa yaitu Dini Lena Sari sebagai siswa kelas IX yaitu:

Iya, dalam pembelajaran itu guru selalu memberikan nasehat tentang pentingnya bersikap toleransi dalam segala hal.²⁹

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pengimplementasikan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap toleransi dilakukan dengan cara guru memberikan nasihat kepada siswa untuk menghargai pendapat teman, kalau ada teman yang terkena musibah, semisalnya sakit, kita sebagai sesama muslim wajib membantu, bisa membantu berupa semangat atau motivasi yang

²⁷ Wawancara dengan ibu Nur Aini selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 12 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

²⁸ Wawancara dengan bapak Djailani selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 13 Desember 2018 pukul 09.00 WIB

²⁹ Wawancara dengan siswi Dini Lena Sari kelas IX yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 15 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

bertujuan agar semakin tertanam dalam jiwa siswa untuk selalu bersikap toleransi terhadap sesama.³⁰



4.3 proses belajar mengajar di kelas³¹

- e. Faktor pendukung dan penghambat sikap sosial KI-2 pada ranah sikap toleransi

Toleransi mengandung artinya pemberian yang hanya didasarkan kepada kemurahan dan kebaikan hati, dan bukan didasarkan kepada hak. Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain itu tanpa mengorbankan prinsip diri sendiri maka dari itu dalam penerapan toleransi ada beberapa factor, Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bu Drs Nur Aini selaku guru PAI , bahwa factor yang mendukung yaitu:

Untuk faktor pendukung karena sudah merupakan pembiasaan dari awal itu kebersamaan dan biasanya motivasi dari wali kelas karena kalau DANSOS biasanya baik siswa terutama bendahara kelas itu mencatat satu persatu, namun kalau infaq jumat itu juga dicatat biasanya guru agama yang meneliti buku infaq jumat itu pendukungnya, jadi peserta didik merasa tanggung jawab

³⁰ Observasi pada tanggal 21 November 2018 pukul 08.00 WIB di SMPN 1 Sumbergempol

³¹ Dokumentasi pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 08.00 WIB di SMPN 1 Sumbergempol

sendiri. Kalau penghambatnya biasanya anak-anak kalau istilahnya di umumkan setelah istirahat uang sakunya sudah terlanjur beli jajan, nah sisanya tinggal sedikit, kalau untuk DANSOS ini biasanya di umumkan pagi-pagi sebelum istirahat jadi uang sakunya masih ada kalau sakunya lima ribu paling min seribu, jadi saya tidak ada masalah untuk aspek sosial toleransi antar dan interen kelas atau peserta didik.³²

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan yang di kemukakan oleh pak Drs Djaelani selaku Guru Mata PAI, beliau mengatakan:

Faktor pendukungnya di dalam pembelajaran dengan adanya kerja kelompok atau diskusi siswa mau bekerja sama denan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pendapat antar temanya hal tersebut dapat melatih sikap toleransi siswa, dengan adanya tanya jawab siswa dapat menghargai pendapat dari siswa lain walaupun berbeda jawaban, kalau penghambatnya sebagian siswa masih ada yang tidak dapat menerima kekurangan, pendapat siswa yang lain.³³

Hal itu juga sesuai dengan dokumentasi sebagai berikut :



4.4 proses belajar mengajar dengan kerja kelompok teman satu meja³⁴

³² Wawancara dengan ibu Nur Aini selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 12 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

³³ Wawancara dengan bapak Djailani selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 13 Desember 2018 pukul 09.00 WIB

³⁴ Dokumentasi pada tanggal 12 Desember 2018 pukul 08.00 WIB di SMPN 1 Sumbergempol

3. Deskripsi Data Tentang Proses Implementasi Sikap Sosial Pada KI-2 Kurikulum 2013 Pada Ranah Sikap Percaya Diri di SMPN 1 Sumbergempol

Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapinya. Percaya diri adalah suatu keyakinan terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Pembiasaan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap percaya diri

Dalam penerapan sikap percaya diri di SMPN 1 Sumbergempol dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih kepercayaan diri siswa. Hal ini seperti apa yang telah dipaparkan pak Abri Sugiono SPd, selaku Waka Kurikulum, yaitu sebagai berikut:

Awal masuk peserta didik di smpn 1 sumbergempol sudah di perkenalkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di situ siswa di persiapkan untuk yang mempunyai bakat seperti cerdas cermat, pidato drum band, voli, pencak silat itu secara tidak langsung melatih kepercayaan diri siswa.³⁵

Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Bu Drs Nur Aini selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol yaitu mengenai

³⁵ Wawancara dengan bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 11 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

pembiasaan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap percaya diri sebagai berikut:

Kelas 7 biasanya dalam pembekalan MOS itu di persiapkan untuk peserta didik yang mempunyai bakat nah di situ di catat beberapa siswa yang mempunyai bakat cerdas cermat, pidato, tahfidz yasin, tahfidz jus amma itu akan disalurkan ketika memperingati hari besar beberapa peserta didik yang mempunyai bakat di ikutsertakan dalam perlombaan, seperti kemarin SMPN 1 Sumbergempol melaksanakan maulid nabi sebelum maulid nabi diadakan perlombaan ada lima belas jenis lomba dimana itu akan di tindak lanjuti untuk lomba dalam rangka yang muslim camp akan di laksanakan di SMPN1 Tulungaung insaallah 12 february 2019 nanti itu dilaksanakan 2 tahun sekali jadi kalau kita melaksanakan kegiatan maulid nabi biasanya anak-anak sebelumnya direkrut atau calon-calon peserta yang muslim camp nah di situ anak dilatih untuk percaya diri, di latih untuk berani, dilatih untuk membiasakan dirinya itu mampu, optimis , pede dan sebagainya.³⁶

Hal itu juga di tambah pak Drs Djaelani selaku Guru Mata PAI,

beliau mengatakan:

Ya selain ekstrakuler, dalam pembelajar siswa dilatih untuk percaya diri seperti berani berpendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa juga dilatih untuk berani presentasi di depan kelas, itu akan melatih kepercayaan diri siswa.³⁷

Hal itu juga di benarkan dengan pendapat siswa yaitu Dini Lena

Sari sebagai siswa kelas IX yaitu:

³⁶ Wawancara dengan ibu Nur Aini selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 12 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

³⁷ Wawancara dengan bapak Djailani selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 13 Desember 2018 pukul 09.00 WIB

Iya mas disini bayak sekali ekstrkurikuler, selain itu dengan mengikuti ekstrakurikuler saya menjadi lebih pede percaya diri untuk menunjukkan bakat saya.³⁸

Hal itu juga dibuktikan oleh peneliti ketika observasi yang menyatakan bahwa dalam membiasakan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap percaya diri yaitu dengan adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler.³⁹

b. Keteladanan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap percaya diri

Dalam mengajar keteladanan juga sangat diperlukan, siswa membutuhkan sosok teladan yang baik dari orang-orang yang ada disekitarnya, terutama guru sebagai contoh bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bu Drs Nur Aini selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

Untuk masalah menanamkan sikap percaya pada siswa, saya lebih banyak menggunakan praktek langsung dalam pembelajaran. Sikap percaya diri tidak semudah yang diucapkan karena walaupun anaknya sepertinya pemberani namun untuk kalau mata pelajaran tertentu mungkin untuk tampil menghafal surat-surat pendek, menghafal doa sesudah sholat dhuha atau pelajaran yang lain biasanya masih minder namun bisa teratasi kalau teman-temannya sudah praktek duluan biasanya anak-anak yang berani itu saya tandai dengan peserta didik yang pintar ngaji dari kelas 7 waktu sistim k13 menggunakan sistim pembelajaran berkelompok sebelum anak itu saya lanjutkan pembelajaran saya tes ngajinya dulu karena kebetulan di kelas7 pembelajaran pertama tentang tajwid saya gak tanggung kalau tajwid kelas 7 minimal harus mengerti pembahasan mim sukun tanwin, nah begitu saya sudah mempraktekkan hal tersebut setiap anak harus berani ke depan.⁴⁰

³⁸ Wawancara dengan siswi Dini Lena Sari kelas IX yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 15 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

³⁹ Observasi pada tanggal 24 November 2018 pukul 15.00 WIB di SMPN 1 Sumbergempol

⁴⁰ Wawancara dengan ibu Nur Aini selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 12 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan yang di kemukakan oleh pak Drs Djaelani selaku Guru Mata PAI, beliau mengatakan

Sebagai guru harus bisa menjadi teladan bagi dirinya sendiri sebelum menjadi teladan bagi orang lain, seperti percaya diri dalam mengajar, percaya diri dalam hal berpakaian, peranan guru di sekolah juga sangat penting dalam menanamkan rasa percaya diri pada siswa sejak dini, misalnya di dalam proses pembelajaran biasanya saya memberikan tugas kelompok dan persentasi di depan kelas. Diharapkan dengan dimulai dari lingkungan sederhana yaitu di depan kelas. Kegiatan itu dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi dan berani berbicara di depan umum.⁴¹

Hal itu juga di benarkan dengan pendapat siswa yaitu Dini Lena Sari sebagai siswa kelas IX yaitu:

iya mas, setiap taun disini diadakan lomba dan yang mempunyai bakat di ikut sertakan dalam lomba selain itu dalam pembelajaran guru menyuruh siswa untuk mehafal surat-surat pendek kemudian menyuruh siswa untuk menghafalnya di depan.⁴²

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam mengimplementasikan sikap sosial KI-2 pada ranah percaya diri pada proses pembelajaran dengan menggunakan system berkelompok dan persentasi di depan kelas. Dengan kegiatan itu dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi dan melati percaya diri siswa.⁴³

⁴¹ Wawancara dengan bapak Djailani selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 13 Desember 2018 pukul 09.00 WIB

⁴² Wawancara dengan siswi Dini Lena Sari kelas IX yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 15 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

⁴³ Observasi pada tanggal 21 November 2018 pukul 08.00 WIB di SMPN 1 Sumbergempol

c. Pemberian nasihat sikap sosial KI-2 pada ranah sikap percaya diri

Nasehat merupakan himbuan yang bersifat mengarahkan agar tidak salah langkah. Karena dengan melalui nasehat, guru bisa mengarahkan siswa untuk bersikap lebih baik lagi. Sehingga akan tumbuh keyakinan dalam diri mereka untuk senantiasa bersikap percaya diri. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bu Drs Nur Aini selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

Saya sendiri ketika mengajar itu kan kebanyakan anak-anak banyak yang dalam menjawab pertanyaan dari saya tidak yakin oleh jawabannya sendiri atau kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, nah di situ saya menasehati mereka untuk tidak ragu-ragu akan jawabannya sendiri, memotivasi mereka untuk berani menjawab pertanyaan dari saya walaupun jawaban yang diberikan itu salah.⁴⁴

Hal tersebut dibenarkan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh pak Drs Djaelani selaku Guru Mata PAI, beliau mengatakan:

Saya sering menasehati ketika siswa membuat ketidaksempurnaan, kesalahan, bahkan kesalahan yang fatal dalam suatu aktifitas pembelajaran, saya selalu memotivasi siswa bahwa hal tersebut lumrah dalam pembelajaran, semua orang pernah melakukan kesalahan, tidak memahami sesuatu dan sebagainya.⁴⁵

Hal itu juga dibenarkan dengan pendapat siswa yaitu Dini Lena Sari sebagai siswa kelas IX yaitu:

Iya mas, dalam pembelajaran guru selalu menasihati kita agar selalu percaya diri baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, seperti ketika pembelajaran guru menasihati untuk

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Nur Aini selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 12 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

⁴⁵ Wawancara dengan bapak Djailani selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 13 Desember 2018 pukul 09.00 WIB

berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, berani presentasi di depan kelas.⁴⁶

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pengimplementasikan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap percaya diri dilakukan dengan cara guru memberikan nasihat kepada siswa untuk tidak ragu-ragu akan jawabannya sendiri, memotivasi mereka untuk berani menjawab pertanyaan dari saya walaupun jawaban yang diberikan itu salah, menasihati untuk berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, berani presentasi di depan kelas.⁴⁷

- e. Faktor pendukung dan penghambat sikap sosial KI-2 pada ranah sikap percaya diri

Dalam penerapan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap percaya diri ada beberapa pendukung yang menunjang penerapan sikap sosial KI-2 di SMPN 1 Sumbergepol selain itu juga ada beberapa factor penghambat dalam penerapan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap percaya diri. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bu Drs Nur Aini selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

Untuk faktor pendukungnya sekolah sudah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya diri terhadap teman-teman sebayanya, seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler, ketika pembelajaran saya melatih siswa untuk percaya sendiri, seperti dengan adanya diskusi kelompok, mengerjakan hasil diskusi tersebut didepan kelas. Untuk factor penghambatnya siswa masih malu-malu untuk mengungkapkan

⁴⁶ Wawancara dengan siswi Dini Lena Sari kelas IX yang ada di SMPN 1 Sumbergepol, tanggal 15 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

⁴⁷ Observasi pada tanggal 21 November 2018 pukul 08.00 WIB di SMPN 1 Sumbergepol

pendapatnya dalam kegiatan belajar mengajar, kurang bersosialisasi dengan teman-temannya.⁴⁸

Dalam menunjang penerapan sikap sosial KI-2 dalam ranah sikap percaya diri sekolah benar-benar memfasilitasinya, contohnya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, diskusi dalam pembelajaran. . seperti yang kemukakan oleh pak Drs Djaelani selaku Guru Mata PAI, beliau mengatakan:

Dengan adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler itu dapat melatih kepercayaan diri siswa, siswa dapat mengekspresikan bakatnya pada ekstrakurikuler tertentu, didalam pembelajaran ada juga factor pendukungnya seperti persaingan dalam mencapai prestasi belajar, diskusi kelompok, guru aktif Tanya jawab dengan siswa, untuk factor penghambatnya siswa masih kurang percaya diri akan bakatnya pada ekstrakurikuler tertentu, siswa masih menyimpan rasa takut dan kekhawatiran terhadap penolakan, pesimis mudah menilai sesuatu dari sisi negative, selalu menempatkan dan memposisikan diri sebagai yang terakhir karena menilai dirinya tidak mampu.⁴⁹

Hal itu juga sesuai dengan dokumentasi sebagai berikut :



4.5 ekstrakurikuler pramuka.⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Nur Aini selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 12 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Djailani selaku guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol, tanggal 13 Desember 2018 pukul 09.00 WIB

⁵⁰ Dokumentasi pada tanggal 15 Desember 2018 pukul 15.00 WIB di SMPN 1 Sumbergempol

B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan paparan data diatas maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Tentang Proses Implementasi Sikap Sosial Pada KI-2 Kurikulum 2013 Pada Ranah Sikap Jujur di SMPN 1 Sumbergempol

Berdasarkan hasil temuan dilapangan peneliti menemukan bahwa dalam proses pengimplementasian sikap sosial pada KI-2 kurikulum 2013 pada ranah sikap jujur di SMPN 1 Sumbergempol meliputi:

a. Pembiasaan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur

Awal masuk di adakan pra mos dan mos dimana dalam kegiatan itu ada istilah S3. Pertama ditanamkan sikap S3 yaitu senyum, sapa, salam, sukur- sukur bisa salim, untuk sikap sosial untuk kepribadian jujur juga ditanamkan kepada siswa sejak awal. Hal itu berfungsi untuk membentuk kepribadian dan karakter anak, serta menguatkan apa yang sudah dialami agar lebih merasuk dalam diri anak tersebut. maka berimbis terhadap perilaku anak yang kemudian diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari supaya terbiasa untuk bersikap jujur

b. Keteladanan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur

Guru memberi contoh kepada peserta didik agar apa yang diucapkan harus sesuai dengan perbuatan, guru selalu mengingatkan siswa apabila bersalah harus meminta maaf dan memberi teguran

langsung apabila ada siswa yang bertengkar. Selain itu guru juga selalu mengingatkan agar anak bersikap jujur saat mengerjakan soal-soal.

c. Pemberian nasihat sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur

Guru tidak hanya memberikan nasihat kepada peserta didik namun juga dipraktikkan dengan perilaku, ketika guru janji jam sekian kepada peserta didik guru harus menepati janji, jikalau guru menyuruh peserta didik untuk melaksanakan sesuatu kegiatan harus dikerjakan sesuai dengan tugas, selain itu guru selalu menasihati siswa agar selalu bersikap jujur dalam hal apapun.

d. Faktor pendukung dan penghambat sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur

Pendukungnya semua peserta didik saling bersosialisasi atau beradaptasi dengan teman baik sebaya satu kelas mungkin, adanya fasilitas pembelajaran di masjid bisa sama-sama untuk bersosialisasi, penghambatnya ada beberapa peserta didik yang mengajak temannya untuk bolos, untuk tidak mentaati peraturan namun bisa diatasi oleh guru mata pelajaran dilanjutkan ke wali kelas langsung ke BK atau kesiswaan itu cara mengatasi kalau peserta didik kita tidak jujur, tidak taat peraturan sekolah baik yang sekecil-kecilnya maupun yang sebesar-besarnya.

2. Deskripsi Data Tentang Proses Implementasi Sikap Sosial Pada KI-2 Kurikulum 2013 Pada Ranah Sikap Toleransi di SMPN 1 Sumbergempol

Berdasarkan hasil temuan dilapangan peneliti menemukan bahwa dalam proses pengimplementasian sikap sosial pada KI-2 kurikulum 2013 pada ranah sikap toleransi di SMPN 1 Sumbergempol di antaranya:

a. Pembiasaan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap toleransi

Setiap hari jumat seluruh peserta didik diadakan infaq jumat masing-masing kelas, infaq jumat dikumpulkan di ruang guru. Selain itu ada istilahnya DANSOS dimana dana tersebut untuk membantu siswa yang membutuhkan, selain itu adanya kas kelas tujuannya kalau kas kelas apabila ada temannya yang sakit lebih dari 3 hari wali kelas mengajak dengan perwaliannya untuk menjenguknya, selain itu dalam menghormati sesama antar siswa yang berbeda agama. Siswa mempunyai rasa saling menghormati yang baik.

b. Keteladanan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap toleransi

Keteladanan yang dicontohkan oleh guru ketika ada keluarga dari salah satu siswa siswi di sini baik sudah kenal maupun belum kenal ketika ada yang tertimpa musibah guru mengajak siswa untuk menjenguknya, selain itu guru mengajak siswa untuk infaq atau istilahnya DANSOS (dana sosial) untuk teman yang terkena musibah

c. Pemberian nasihat sikap sosial KI-2 pada ranah sikap toleransi

Guru sering menasehati anak-anak agar selalu bersikap toleransi, ketika siswa berbeda pendapat dengan siswa yang lain guru selalu menasehati agar menghormati pendapat masing-masing, selain itu kalau ada siswa yang sakit kita wajib menjenguknya.

- d. Faktor pendukung dan penghambat sikap sosial KI-2 pada ranah sikap toleransi

Pendukungnya dengan adanya infaq jum'at, kas kelas, DANSOS, dana dari kegiatan itu dapat membatu sesama yang membutuhkan, selain itu dalam belajar mengajar dengan adanya kerja kelompok atau diskusi siswa mau bekerja sama denan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pendapat antar temanya hal tersebut dapat melatih sikap toleransi siswa, penghambatnya beberapa siswa ada yang kurang bersosialisasi dengan teman-temannya, selain itu sebagian siswa masih ada yang tidak dapat menerima kekurangan, pendapat siswa yang lain.

3. Deskripsi Data Tentang Proses Implementasi Sikap Sosial Pada KI-2 Kurikulum 2013 Pada Ranah Sikap Percaya Diri di SMPN 1 Sumbergepol

Berdasarkan hasil temuan dilapangan peneliti menemukan bahwa dalam proses pengimplementasian sikap sosial pada KI-2 kurikulum 2013 pada ranah sikap percaya diri di SMPN 1 Sumbergepol diantaranya yaitu:

a. Pembiasaan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap percaya diri

Awal masuk peserta didik di smpn 1 sumbergempol sudah di perkenalkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, selain itu dalam pembelajar siswa dilatih untuk percaya diri seperti berani berpendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa juga dilatih untuk berani presentasi di depan kelas, itu akan melatih kepercayaan diri siswa.

b. Keteladanan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap percaya diri

Guru menjadi teladan bagi dirinya sendiri sebelum menjadi teladan bagi orang lain, seperti percaya diri dalam mengajar, percaya diri dalam hal berpakaian, peranan guru di sekolah juga penting dalam menanamkan rasa percaya diri pada siswa sejak dini, seperti di dalam proses pembelajaran guru memberikan tugas kelompok dan persentasi di depan kelas, hal tersebut bertujuan untuk melatih kepercayaan diri siswa.

c. pemberian nasihat sikap sosial KI-2 pada ranah sikap percaya diri

Guru menasehati siswa untuk tidak ragu-ragu akan jawabanya sendiri, memotivasi siswa untuk berani menjawab pertanyaan dari guru walaupun jawaban yang diberikan itu salah, selain itu guru meyakinkan siswa bahwa hal tersebut lumrah dalam pembelajaran, semua orang pernah melakukan kesalahan, tidak memahami sesuatu dan sebagainya.

d. Faktor pendukung dan penghambat sikap sosial KI-2 pada ranah sikap percaya diri

faktor pendukungnya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih kepercayaan diri siswa, di dalam belajar mengajar seperti adanya diskusi kelompok, mengerjakan hasil diskusi tersebut didepan kelas, adanya persaingan dalam mencapai prestasi belajar, guru aktif tanya jawab dengan siswa, untuk factor penghambatnya siswa masih kurang percaya diri akan bakatnya pada ekstrakurikuler tertentu, siswa masih menyimpan rasa takut dan kekhawatiran terhadap penolakan, pesimis mudah menilai sesuatu dari sisi negative, selalu menempatkan dan memposisikan diri sebagai yang terakhir karena menilai dirinya tidak mampu.